JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Penguatan Literasi Digital Bagi Dosen dan Mahasiswa Disabilitas Melalui Pemanfaatan Learning Management System (LMS)

Supriadi Supriadi[1*], Erniati Erniati[2], Dwi Syukriady[3], Herawati Arief S[4], Abu Bakar Tumpu[5], Rusdi Room[6], Jumriati Jumriati[7], Musbaing Musbaing[8], Firdaus Firdaus[9], Muhammad Ilham[10]

[1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10]Universitas Islam Makassar, Kota Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Supriadi
supriadi.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak:

Pengabdian ini bertujuan menelaah pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tatap maya (synchronous) maupun pembelajaran mandiri dan kolaboratif (asynchronous) dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan melalui workshop berkelanjutan secara luring dan pemanfaatan LMS secara daring setelah pembuatan bahan ajar selesai. Tahapan kegiatan meliputi pembekalan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, demonstrasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta, baik dosen maupun mahasiswa disabilitas tunanetra, mampu menggunakan LMS secara mandiri. Dosen dapat menyusun materi ajar ramah disabilitas, sementara mahasiswa terampil mengakses materi, mengunggah tugas, dan mengikuti forum diskusi daring. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis LMS efektif memperkuat literasi digital, meningkatkan partisipasi aktif, serta mendukung pembelajaran inklusif di UIM. Pemanfaatan LMS secara optimal juga menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk mengembangkan konten yang menarik dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pembelajaran Daring-Luring, Disabilitas, Learning Managemen System*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam era revolusi industri 5.0 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Sistem pembelajaran yang konvensional kini mulai bergeser ke arah digital, dengan memanfaatkan berbagai platform berbasis teknologi. Salah satu inovasi penting dalam pendidikan adalah penerapan Learning Management System (LMS) yang dirancang untuk mengelola, mendukung, dan mempermudah proses belajar-mengajar secara daring. Transformasi ini menuntut penguatan literasi digital sebagai wujud kebutuhan akan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan dalam mengakses informasi melalui

Copyright © 2025 The Author(s)

membaca buku semata (Syam et al., 2024), tidak hanya bagi kalangan dosen tetapi juga mahasiswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.

Lebih dari itu, transformasi di era digital ini, kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi sangat krusial, baik secara sinkronis maupun diakronis sebagai bentuk tanggung jawab dan kemajuan akan perkembangan teknologi yang kian pesat sehingga setiap lembaga pendidikan mampu merespon kebutuhan tersebut sesuai perkembangan terkini (Jawa, M. Y. S., 2023; UIM, 2024)

Learning Management System (LMS) adalah kebutuhan bagi mahasiswa, sedangkan bagi dosen harus mengajarkan kepada mahasiswanya demi peningkatan kualitas pendidikan dan meningkatkan literasi digitalnya serta menjadi prioritas perguruan tinggi, tanpa terkecuali bagi penyandang disabilitas (Erniati et al., 2024). Lebih dari itu, LMS adalah platform teknologi yang memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk mengakses, menyampaikan, dan mengelola materi pembelajaran secara daring (Mahabul et al., 2025).

Meskipun demikian, Learning Management System (LMS) tidak semata hanya dibutuhkan oleh peserta didik, tetapi juga dosen dan praktisi pendidikan pun berusaha untuk memfasilitasi dan memberikan pelatihan Learning Management System pembelajaran jarak jauh secara efektif dan efisien. Di samping itu, untuk meningkatkan literasi digital bagi siswa-mahasiswa, Learning Management System (LMS) sebagai sebuah kebutuhan bagi mahasiswa, maka dosen wajib untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang Learning Management System sehingga mampu meningkatkan mutu lulusan sekaligus memperkuat literasi digital mahasiswa (Mursidin, M., & Nurjannah, S., 2022).

Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia melalui MBKM berperan strategis dalam membentuk keterampilan berbahasa, berpikir kritis, dan kreativitas mahasiswa. Namun, kurikulum ini perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, terutama dalam aspek digitalisasi pembelajaran. Literasi digital menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki dosen dan mahasiswa untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum berbasis teknologi. Selain itu, literasi digital dalam kurikulum sangat penting untuk menyeimbangkan akses ke informasi digital dengan penggunaan media yang bijak dan bermoral menjadi tantangan bagi pendidik (guru dan dosen) di era transformasi digital (Syukriady, Febianto, et al., 2023). Dengan literasi digital yang baik, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya relevan dengan kebutuhan akademik, tetapi juga dapat menghadapi tantangan global.

Pemanfaatan LMS sebagai platform pembelajaran digital menawarkan berbagai keuntungan, seperti fleksibilitas waktu, aksesibilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan materi ajar. Selain itu, keunggulan menyeluruh dari adopsi platform media untuk pembelajaran dan kolaborasi pengetahuan sangat besar, berkontribusi signifikan terhadap kepuasan dan kinerja pendidikan (Amelia & Suranto, 2025). Namun, implementasi LMS di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap fitur-fitur yang tersedia, kurangnya pelatihan teknis, dan resistensi terhadap perubahan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kunci utama untuk mengatasi beberapa kendala tersebut.

Dalam Kurikulum Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, LMS dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, seperti diskusi daring, pengumpulan tugas, dan kolaborasi dalam proyek penelitian. Terlebih lagi, LMS Nadrusu yang saat ini digunakan oleh Universitas Islam Makassar sebagai platform digital, tidak hanya semata-mata dirancang

untuk memfasilitasi proses pembelajaran jarak jauh, meningkatnya kebutuhan pendidikan berbasis teknologi, membantu para dosen dan calon guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjawab tantangan era digitalisasi pendidikan (Media, 2024). Namun, tanpa adanya penguatan dalam pemanfaatan literasi digital, potensi LMS dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran belum dapat dimaksimalkan. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator seperti peningkatan partisipasi siswa, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, pemahaman materi yang lebih baik, serta kemudahan dalam mengakses sumber belajar (Mahabul et al., 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya strategi penguatan literasi digital yang terintegrasi dengan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnyabaik bagi dosen maupun mahasiswa disabilitas di lingkungan FKIPS Universitas Islam Makassar, penggunaan LMS Nadrusu memungkinkan integrasi berbagai sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, modul interaktif, dan forum diskusi daring. Literasi digital yang baik akan membantu dosen dan mahasiswa disabilitas memanfaatkan teknologi ini secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Meskipun demikian, mahasiswa disabilitas tunanetra kerap menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya akses terhadap bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesulitan tersebut semakin diperparah oleh minimnya layanan disabilitas di perguruan tinggi serta kurangnya pemahaman dosen mengenai kebutuhan khusus siswa tunanetra (Supriadi et al., 2025). Oleh karena itu, dosen perlu memahami secara mendalam kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus sekaligus berinovasi dalam metode pengajaran. Dengan pendekatan yang tepat, semua siswa, termasuk penyandang disabilitas, dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai target yang telah ditetapkan. Pendidikan inklusif diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi hambatan yang timbul akibat pendekatan segregasi dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra (FKIPS), Universitas Islam Makassar (UIM) berkomitmen untuk terus melakukan transformasi demi menghadirkan layanan pendidikan yang bermutu bagi mahasiswa penyandang disabilitas, khususnya tunanetra. Sebagai program studi yang saat ini memiliki mahasiswa tunanetra, PBSI FKIPS UIM senantiasa dituntut untuk berinovasi dalam metode pembelajaran agar dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan pendidikan yang setara. Oleh karena itu, penguatan literasi digital melalui LMS Nadrusu perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan, penyediaan panduan, maupun integrasi ke dalam proses pembelajaran dapat terus berkontribusi dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja (UIM, 2024).

Pengabdian ini juga relevan dalam konteks kebijakan pendidikan tinggi yang mendorong digitalisasi pembelajaran. Selain itu, pengabdian ini berkontribusi signifikan pada upaya menciptakan ekosistem pendidikan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bagi mahasiswa disabilitas tunanetra. Melalui kegiatan ini, diharapkan tidak hanya tercipta model pembelajaran yang berbasis teknologi dan mendukung penguatan

Copyright © 2025 The Author(s)

literasi digital di lingkungan akademik, tetapi juga berkontribusi secara praktis bagi dosen dan mahasiswa disabilitas dalam pengembangan literasi digital dan teknologi pendidikan. Dengan demikian, penguatan literasi digital melalui LMS menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi pendidikan di era digital.

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan Waktu Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada beberapa tempat. Beberapa tempat tersebut variatif karena tujuan, agenda atau materi, dan keterlibatan pesertanya pun beragam.

Kegiatan pertama (pada Gambar 1) dilaksanakan di Hotel Arthama Makassar yang berlangsung pada Sesi Pertama, 25 September 2021. Workshop Pengembangan Evaluasi dan Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Berbasis Audio bagi Mahasiswa Disabilitas Tunanetra Tahun 2020 diselenggarakan sebagai upaya menghadirkan sistem penilaian yang inklusif dan aksesibel bagi mahasiswa penyandang disabilitas netra. Kegiatan ini membahas strategi penyusunan instrumen evaluasi, mekanisme pelaksanaan penilaian, serta penyampaian hasil evaluasi pembelajaran dalam format audio yang mudah diakses. Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi hambatan yang dihadapi mahasiswa tunanetra dalam mengakses umpan balik akademik, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang setara dan responsif terhadap kebutuhan khusus.



Gambar 1. Pengembangan Evaluasi dan Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Berbasis Audio

Kegiatan kedua pada sesi kedua (pada Gambar 2) juga dilaksanakan di Hotel Arthama Makassar pada 25 September 2021 yang melibatkan beberapa peserta, baik dari Dosen PBSI dan Non-PBSI serta mahasiswa nondisabilitas FKIPS UIM. Di samping itu, kegiatan ini melibatkan beberapa pemateri berpengalaman, baik dari dalam maupun dari luar UIM (Dosen UNM). Kegiatan ini berlangsung selama sehari dengan agenda 'Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dan Dosen Berbasis Indikator Kinerja Utama'. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memperkuat peran perguruan tinggi dalam mencapai target *Indikator Kinerja Utama* (IKU) sesuai arahan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selin itu, kegiatan ini juga memfokuskan pada penyelarasan kurikulum, metode pembelajaran, serta pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa (termasuk disabilitas) agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja, industri, dan masyarakat.

Melalui lokakarya ini, peserta akan memeroleh wawasan, strategi, dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan program-program berbasis IKU, seperti peningkatan kualitas lulusan, penguatan riset terapan, kolaborasi dengan mitra eksternal, dan optimalisasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).



Gambar 2. Workshop Peningkatan Kompetensi Mahasiswa dan Dosen Berbasis Indikator Kinerja Utama

Kegiatan ketiga (pada Gambar 3) dilaksanakan di Cafe dan Resto D'Capitol Makassar pada 19 Februari 2022 yang melibatkan 15 peserta (Dosen PBSI, Pimpinan Fakultas, serta Tim Penjamin Mutu FKIPS UIM) tanpa melibatkan mahasiswa. Kegiatan workshop tersebut dilaksanakan selama sehari penuh dengan agenda Penyusunan RPS dan Evaluasi Pembelajaran Semester Ganjil pada 2021/2022. Workshop bertujuan untuk memastikan kesesuaian dokumen perencanaan pembelajaran dengan standar nasional pendidikan tinggi serta kebutuhan mahasiswa. Kegiatan ini memfokuskan pada penyelarasan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi, pengintegrasian metode pembelajaran aktif (*active learning*) dan studi kasus (case studies), pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penerapan penilaian autentik. Selain itu, workshop ini juga memuat agenda evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada semester ganjil 2021/2022 untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan di semester berikutnya sebelum mengagendakan workshop berbasis LMS Naqrau.



Gambar 3. Penyusunan RPS dan Evaluasi Pembelajaran Semester Ganjil

Copyright © 2025 The Author(s)

Lebih lanjut, pada kegiatan keempat, kembali dilanjutkan di Cafe dan Resto D'Capitol Makassar pada 31 Agustus 2023 yang melibatkan para dosen dari beberapa program studi se-FKIPS UIM dan beberapa mahasiswa disabilitas PBSI FKIPS UIM. Kegiatan ini beragenda Kegiatan ini beragendakan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio bagi Mahasiswa Disabilitas Tunanetra.. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode workshop. Workshop tersebut pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan partisipatif karena melibatkan partisipasi dosen dan mahasiswa pascakegiatan workshop dan lokakarya Rancangan RPS dan Evaluasi Pembelajaran yang telah dibuat oleh dosen PBSI dan nonPBSI FKIPS UIM yang sebelumnya mengikuti kurikulum KKNI, kini telah direvisi kembali mengikuti kurikulum MBKM.



Gambar 4. Pengembangan RPS Model PJBL Berbasis Audio Bagi Mahasiswa Disabilitas Tunanetra

Selanjutnya, kegiatan kelima dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar yang berlangsung pada 21-23 September 2023, selama tiga hari berturut-turut (pada Semester Ganjil T.A. 2023-2024). Kegiatan ini beragendakan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio bagi Mahasiswa Disabilitas Tunanetra. Subjek dalam kegiatan ini adalah para dosen dan mahasiswa disabilitas tunanetra, Program Studi Pendidikan Bahasa danSastra Indonesia, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra Universitas Islam Makassar yang berjumlah 27 peserta. Adapun metode pelaksanaan kegiatan tersebut juga menggunakan metode workshop dengan pendekatan partisipatif karena melibatkan partisipasi para dosen dan mahasiswa disabilitas tunanetra.



Gambar 5. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio bagi Mahasiswa Disabilitas Tunanetra.

2. Metode Pengabdian

Penerapan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif karena selain melibatkan beberapa Narasumber, baik internal maupun eksternal, juga didampingi oleh beberapa fasilitator yang bersal dari dosen FKIPS UIM dan pendamping disabilitas tunanetra guna mengungkap permasalahan yang muncul di kalangan para dosen dan mahasiswa lingkup PBSI dan non-PBSI FKIPS UIM (sebagai mitra sasaran). Selanjutnya, kemudian diskusi tim pengusul bersama mitra sasaran merumuskan akar masalah prioritas yang disepakati, serta menentukan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.

Secara garis besar, prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk pemaparan materi (ceramah), diskusi-tanya jawab, dan simulasi-praktik. Kegiatan yang dilakukan berkelanjutan dan bertahap (mulai T.A. 2020 s.d 2023) melalui workshop dan pelatihan pada beberapa sesi. Sesi pertama, setelah desain rancangan bahan ajar (RPS) selesai dibuat melalui beberapa bentuk (dokumen, video-audio, gambar), memfokuskan pada pemberian informasi mengenai esensi penggunaan LMS Naqrau (pada 2020-2022 sedangkan LMS Nadrusu pada 2023-2024 yang keduanya digunakan bersama di UIM meskipun saat ini terjadi perubahan nama), dan menguasai dan memahirkan penggunaan learning management sistem (LMS) serta cara menyusun materi dalam platform untuk mendukung pembelajaran daring. Sesi kedua, pelatihan tentang teknis penggunaan Naqrau/ Nadrusu. Sesi ini akan didampingi oleh tim pengabdian. Modul pelatihan berupa tutorial akan diberikan kepada peserta sebagai alat bantu untuk memberikan panduan pada peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Serangkaian kegiatan workshop dan bimtek Learning Management System (LMS) berkelanjutan ini adalah dalam rangka mereviu atau mengingatkan kembali prosedur dan tata cara pelaksanaan LMS dalam lingkup UIM khususnya di Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra. Selain itu, sebagai persiapan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dan pelaksanaan semester awal berjalan setiap tahunnya. Learning Management System

Copyright © 2025 The Author(s)

(LMS), selain menjadi salah satu alternatif penilaian dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap program studi pada proses akreditasi/re-akreditasi juga menjadi alternatif yang ditawarkan oleh setiap fakultas, khususnya di FKIPS Universitas Islam Makassar dalam memperkenalkan bentuk dan model pembelajaran, baik luar jaringan (luring/offline), dalam Jaringan/online (daring), hybrid learning, maupun blended learning. Hal tersebut menjadi prioritas utama bagi dosen dan mahasiswa untuk mengeksplorasi teknik pengajaran dan proses pembelajaran.

Penguatan literasi digital melalui kegiatan pendampingan (workshop) bagi dosen dan mahasiswa disabilitas dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu pembekalan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh tahapan tersebut dijalankan dengan mengacu pada hasil pengamatan, dokumentasi, wawancara tak berstruktur (bertanya langsung kepada narasumber), dan diskusi grup sebagai sumber data dalam kegiatan pengabdian pemanfaatan LMS Naqrau/Nadrusu UIM. Penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing tahapan disajikan pada uraian berikut.

a. Tahap persiapan (pembekalan)

Kegiatan dalam persiapan bertujuan memberikan pemahaman awal tentang konsep literasi digital, fitur LMS, dan aksesibilitas bagi disabilitas. Adapun kegiatan kongretnya, antara lain:

- Penyusunan modul pelatihan LMS pada beberapa mata kuliah keterampilan berbahasa (menyimak dan berbicara) di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia;
- Penyusunan jadwal pelatihan dan pendampingan;
- Pengenalan LMS (Naqrau/Nadrusu) dan fitur-fiturnya;
- Penjelasan prinsip desain pembelajaran yang ramah disabilitas (khususnya tunanetra).

Indikator Terukur:

1) 100% peserta hadir pada sesi pembekalan;
2) 80% peserta mampu menjawab minimal 70% pertanyaan *pre-test* dengan benar setelah sesi pembekalan.

b. Tahap penyuluhan (perencanaan)

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk merancang strategi pemanfaatan LMS sesuai kebutuhan dosen dan mahasiswa disabilitas. Adapun kegiatan kengkretnya, antara lain:

- Identifikasi kebutuhan khusus mahasiswa tunanetra melalui diskusi dan kuisioner;
- Penyusunan rencana pembelajaran berbasis LMS yang ramah disabilitas;
- Penentuan metode pelatihan dan strategi pendampingan.

Indikator Terukur:

1) Tersusunnya dokumen rencana pelaksanaan pelatihan;
2) 90% materi ajar siap dalam format aksesibel (*screen reader friendly*, audio, dll).

c. Tahap pelaksanaan (pelatihan)

Tahapan ini bertujuan untuk Melatih peserta dalam mengoperasikan LMS untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Adapun kegiatan kongkretnya, antara lain**:**

- Pengenalan fitur utama LMS (unggah/unduh materi, forum diskusi, kuis, penilaian pada laman website: *https://lms.uim-makassar.ac.id/*);
- Sesi praktik menggunakan laptop/gawai masing-masing peserta;

- Simulasi pembelajaran daring berbasis LMS (login dan tampilan dashboard Nadrusu).

Indikator Terukur:

1) 80% peserta mampu mengunggah/unduh materi tanpa pendampingan.
2) 75% peserta aktif berinteraksi di forum diskusi LMS.



Gambar 6. Laman Dashbord dan Login LMS Nadrusu UIM

d. Tahap pendampingan

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan lanjutan agar peserta mampu menguasai LMS secara mandiri. Adapun kegiatan konkretnya, antara lain:

- Sesi tanya jawab intensif dan troubleshooting masalah teknis;
- Pendampingan penggunaan LMS dalam tugas perkuliahan nyata;
- Monitoring keterlibatan dosen dan mahasiswa disabilitas tunanetra dalam LMS.

Indikator Terukur:

1) Minimal 85% peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam penggunaan LMS;
2) Peserta dapat mengakses materi tanpa hambatan teknis dalam menyusun dan mengelola konten ajar di LMS Nadrusu.



Gambar 7. Pendampingan dan Diskusi-Tanya Jawab Antara Peserta-Narasumber

e. Tahapan demonstrasi (simulasi/praktik)

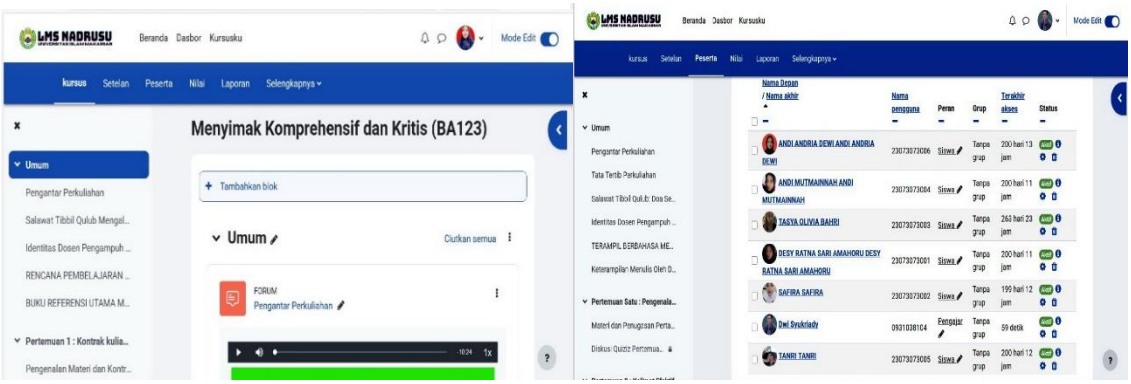
Tahapan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan langsung hasil pelatihan (pada Gambar 8). Adapun kegiatan konkretnya,, antara lain:

Copyright © 2025 The Author(s)

- Peserta membuat kelas virtual sederhana di LMS;
- Dosen mendesain RPS berbasis LMS, dosen mendasain dan mengunggah video/audio rekaman sedangkan mahasiswa mengunggah tugas secara mandiri;
- Presentasi hasil praktik di hadapan fasilitator.

Indikator Terukur:

1) 80% dosen berhasil membuat RPS berbasis LMS;
2) 90% mahasiswa dapat mengunggah tugas tanpa kesalahan teknis.



Gambar 8. Desain Presentasi Peserta di LMS Nadrusu UIM

f. Evaluasi

Tahapan ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pendampingan serta tingkat kepuasan peserta. Adapun kegiatan konkretnya, antara lain:

- Pemberian *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi digital;
- Penyebaran kuisioner kepuasan dan kebutuhan lanjutkan;
- Analisis dokumentasi dan aktivitas peserta di LMS.

Indikator Terukur:

1) Rata-rata skor *post-test* meningkat ≥ 20% dibanding *pre-test*;
2) 85% peserta menyatakan puas terhadap pelatihan;
3) Rekomendasi perbaikan tersusun untuk kegiatan berikutnya.

Dengan enam tahapan tersebut, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman dasar, tetapi juga membekali peserta dengan pengalaman praktik nyata, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi terukur yang mendukung keberlanjutan pembelajaran inklusif berbasis LMS.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai sasaran utama, yaitu meningkatkan kemampuan literasi digital dosen dan mahasiswa disabilitas, khususnya tunanetra, melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS). Selama kegiatan, peserta mendapatkan materi terkait konsep dasar literasi digital, pengenalan fitur-fitur LMS, teknik mengunggah dan mengunduh materi perkuliahan, pengelolaan forum diskusi daring, serta pengiriman tugas dan ujian secara daring.

Berdasarkan hasil evaluasi, lebih dari 85% peserta menyatakan bahwa mereka mampu mengakses dan memanfaatkan LMS secara mandiri setelah pelatihan. Dosen dan mahasiswa disabilitas sebagai peserta kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam merancang materi ajar digital yang ramah disabilitas, seperti penggunaan format dokumen yang kompatibel dengan *screen reader* dan penyediaan materi audio. Di samping itu, mahasiswa disabilitas tunanetra juga memperlihatkan peningkatan kemampuan navigasi LMS, mengunduh materi, dan mengungggah tugas (didampingi oleh

fasilitator), serta berpartisipasi aktif dalam forum diskusi, baik secara luring maupun daring.

Simpulan

Pelaksanaan penguatan literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan *Learning Management System* (LMS) bagi dosen dan mahasiswa, khususnya penyandang disabilitas, di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIPS UIM berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Peserta kegiatan tidak hanya terdiri dari dosen, tetapi juga mahasiswa tingkat awal dan menengah yang masih memerlukan bimbingan dalam penggunaan LMS Naqrau/Nadrusu, sehingga program ini tepat sasaran. Selain pelatihan langsung dalam mengoperasikan LMS melalui laptop maupun perangkat gawai masing-masing, peserta juga memperoleh modul dan video tutorial sebagai materi pendukung. Selama pelatihan, dosen dan mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi serta kesiapannya untuk menerapkan LMS dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan LMS ini diinisiasi sebagai bagian dari peran pendidik di perguruan tinggi UIM, sekaligus kontribusi pula pada lembaga pendidikan lainnya seperti sekolah dan madrasah dalam mengikuti kegiatan PPG prajabatan UIM, dalam memperkuat wawasan serta keterampilan literasi digital, terutama bagi mahasiswa tunanetra. Mahasiswa juga perlu dibekali keterampilan yang sebelumnya belum pernah mereka peroleh, agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan baik dosen maupun mahasiswa terus melanjutkan pelatihan secara mandiri dan profesional sehingga pengetahuan yang telah diperoleh tetap terjaga dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pimpinan Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar yang telah memberikan dukungan penuh terhadap serangkaian kegiatan berkelanjutan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian *"Penguatan Literasi Digital Bagi Dosen dan Mahasiswa Disabilitas Melalui Pemanfaatan Learning Management System (LMS)"*. Dukungan moral, fasilitas, serta arahan yang diberikan menjadi fondasi penting dalam kelancaran seluruh rangkaian kegiatan, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi yang tulus pula kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Makassar yang telah memberikan izin dan kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Peran LPPM tidak hanya sebatas pada aspek administratif, tetapi juga memberikan arahan strategis yang memperkuat relevansi dan kebermanfaatan program bagi sivitas akademika, khususnya dalam peningkatan kompetensi literasi digital.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada seluruh peserta, baik Praktisi, dosen, maupun para mahasiswa disabilitas dan nondisabilitas yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam kegiatan pengabdian berkelnajutan ini. Partisipasi aktif para peserta menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan karena melalui interaksi, diskusi, dan praktik langsung, tercipta suasana belajar yang inklusif dan produktif. Semoga ilmu dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadi bekal berharga untuk mendukung pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan di era digital saat ini sehingga kualitas lulusan pun dapat bersaing dan termanfaatkan di dunia kerja.

Copyright © 2025 The Author(s)

Referensi

Amelia, P., & Suranto, S. (2025). Transformasi Pendidikan Akuntansi melalui Platform E-Learning Peran LMS dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 236-247. https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3947

Erniati, E., Supriadi, S., Jumriati, J., & Syukriady, D. (2024). Pengembangan Pembelajaran untuk Mahasiswa Tunanetra melalui Model Project Based Learning (PjBL) dengan Audio di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Makassar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 7(1), 1064-1074. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24943

Jawa, M. Y. S. (2023). Penguatan literasi digital guru melalui pelatihan Quizizz. *Community Development Journal*, *4*(2). https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15066

Mahabu, F. F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629, 3(1), 27-34.

Media, UIM. (2024). *UIM Kembangkan Panduan LMS untuk Revitalisasi LPTK* (2024 ed., hal. 1–12). UIM Media. https://uim-makassar.ac.id/2024/11/30/uim-kembangkan-panduan-lms-untuk-revitalisasi-lptk/

Mursidin, M., & Nurjannah, S. PENGUATAN PEMBELAJARAN MAHASISWA MELALUI PELATIHAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8030

Supriadi, S., Erniati, E., Nurdiansyah, E., Jumriati, J., Tumpu, A. B., Room, R., & Syukriadi, D. (2025). Student Learning Innovation Blind Through Approach Solution Case Integrated Audio Based Learning Management System at Islamic University of Makassar. *Journal of Research and Multidisciplinary*, *8*(1), 1030-1043. https://doi.org/10.5281/jrm.v8i1.110

Syam, S., Erniati, E., Jumriati, J., & Syukriady, D. (2024). Literasi Digital: Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Siswa SMA. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 4(3), 2016-2028. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.1924

Syukriady, D., Febianto, D., Mamonto, S., Safar, M., & Sari, N. I. (2023). Tantangan guru bahasa indonesia di era tranformasi digital dan teknologi berkelanjutan dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 6921-6930. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4339

UIM, Media. (2024). *Bimtek SPADA LMS NADRUSU , Tingkatkan Kompetensi Pembelajaran Daring* (07 Juni 20, hal. 1–12). Media UIM. https://uim-makassar.ac.id/2024/06/07/bimtek-spada-lms-nadrusu-tingkatkan-kompetensi-pembelajaran-daring/